

## Pengaruh Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terhadap Kompetensi Profesional Guru SMA

Neli Ardiani<sup>1</sup>, Djam'an Satori<sup>2</sup>, Cicih Sutarsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [neliardiani98@upi.edu](mailto:neliardiani98@upi.edu)

### ABSTRACT - ABSTRAK

The purpose of this study is to analyze the description of the effect of continuous professional development on the professional competence of high school teachers in Cileunyi District, Bandung Regency. The research method used in this research is descriptive research method with a quantitative approach. The calculation analysis in this study uses the help of Microsoft Excel 2013 and SPSS version 25.00 for Windows. The correlation analysis between continuous professional development and teacher professional competence has a fairly strong relationship with a correlation coefficient of 0.572. The magnitude of the influence of the continuing professional development program on the professional competence of teachers from the results of the determination test is 32.8%. The results of the calculation of significance obtained the value of  $t_{count}$  of 5.72, while  $t_{table}$  with  $\alpha = 0.05$  is 1.672 meaning  $t_{count} > t_{table}$  which is  $5.72 > 1.672$  there is a significant relationship between the X and Y variables.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis gambaran pengaruh pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kompetensi profesional guru SMA di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis perhitungan pada penelitian ini menggunakan bantuan Microsoft Excel 2013 dan SPSS versi 25.00 for Windows. Analisis korelasi antara pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan kompetensi profesional guru memiliki hubungan yang cukup kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,572. Besarnya pengaruh program pengembangan profesi berkelanjutan terhadap kompetensi profesional guru dari hasil uji determinasi sebesar 32,8%. Hasil perhitungan signifikansi diperoleh nilai thitung sebesar 5,72, sedangkan ttabel dengan  $\alpha = 0,05$  adalah 1,672 artinya thitung > ttabel yaitu  $5,72 > 1,672$  terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

© 2022 Jurnal Tata Kelola Pendidikan

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Submitted/Received: 6 Jan 2022

First Revised: 8 Feb 2022

Accepted: 17 Mar 2022

First Available online: 23 Mar 2022

Publication Date : 1 Apr 2022

**Keyword:**

*Continuous Professional Development; Professional Competence.*

**Kata Kunci:** *Kompetensi Profesional; Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan, salah satunya yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pada dasarnya kualitas pendidikan merupakan proses yang terintegrasi dengan proses sumber daya manusia (Sudarsana, 2015; Mardhiyah dkk, 2021). Dengan terus berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi guru dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan agar dapat mengejar kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menghasilkan lulusan yang berkualitas (Mufidah, 2019; Chodzirin, 2016). Oleh karena itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik sebagaimana disebutkan bahwa guru sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Ini berarti perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru (Pandipa, 2020). Guru professional akan memberi sumbangan yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dinyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan pembelajaran/ bimbingan, melaksanakan pembelajaran/ bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/ bimbingan, serta melaksanakan pembelajaran/ perbaikan dan pengayaan.

Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan melakukan studi pendahuluan peneliti dengan Kepala Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Cileunyi, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi yaitu: 1) masih terdapat gap yang terjadi di masyarakat antara sekolah favorit dan tidak favorit, hal ini salah satu penyebabnya karena kompetensi yang dimiliki oleh guru setiap sekolah berbeda-beda; 2) rendahnya motivasi guru melakukan pengembangan profesi; 3) kurangnya motivasi guru untuk membuat karya ilmiah atau penelitian tindakan kelas.

Untuk itu, sebagai bentuk aktualisasi tugas guru sebagai tenaga profesional, maka pemerintah melakukan upaya pengembangan bagi guru diamanatkan dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesional guru sebagai aktualisasi dari profesi pendidik, sesuai juga dengan amanat Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pengembangan keprofesian diakui sebagai salah satu unsur utama selain kegiatan pembelajaran atau pembimbingan dan tugas tambahan lain yang relevan dengan fungsi

sekolah atau madrasah yang diberikan angka kredit untuk pengembangan karir guru khususnya dalam kenaikan pangkat atau jabatan fungsional guru.

Maka dari itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan program peningkatan kompetensi bagi semua guru, baik yang sudah bersertifikat maupun belum bersertifikat. Untuk melaksanakan program tersebut, pemetaan kompetensi telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2015 di seluruh Indonesia sehingga dapat diketahui kondisi objektif guru dan kebutuhan peningkatan kompetensinya. Pada tahun 2016, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) mengembangkan program untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi guru berdasarkan hasil UKG 2015 yang disebut dengan Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar dengan target capaian nilai rata-rata nasional yaitu 65.

Jumlah guru yang telah mengikuti Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar pada tahun 2016 sebanyak 427.189 orang atau 15,82% dari 2.699.516 orang guru. Persentase partisipasi guru dalam Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar sebesar 15,82% memang belum menggambarkan populasi guru secara utuh, namun dapat memberikan sekilas gambaran mengenai hasil fasilitasi yang diberikan kepada guru dalam Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar. Kegiatan PKB ini dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil Kinerja Guru yang didukung dengan hasil evaluasi diri.

Bagi guru yang kinerjanya masih dibawah standar diwajibkan untuk mengikuti program PKB yang diorientasikan untuk mencapai standar. Sedangkan guru yang telah mencapai standar kompetensi, kegiatan PKB diarahkan pada peningkatan keprofesional agar dapat memenuhi tuntutan ke depan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas. PKB dilakukan dengan komitmen secara holistic terhadap struktur keterampilan dan kompetensi pribadi atau bagian penting dari kompetensi profesional. PKB merupakan kunci untuk mengoptimalkan kesempatan pengembangan karir baik saat ini maupun ke depan. Diharapkan dengan PKB ini dapat mendorong dan mendukung perubahan khususnya di dalam praktik-praktik dan pengembangan karir guru, dan juga peningkatan kompetensi profesional untuk membantu guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkenaan dengan kompetensi profesional guru.

Pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar

*Neli Ardiani, Djam'an Satori, Cicih Sutarsih, Pengaruh Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terhadap Kompetensi Profesional Guru SMA | 44*  
mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya (Al Rasyid, 2017; Adisel dan Pranosa, 2020; Anwar, 2020). Yang dimaksud dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) pada penelitian ini adalah suatu program kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru untuk mencapai standar kompetensi profesi dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesinya. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) pada penelitian ini meliputi kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Danil, 2017; Huda, 2017). Kompetensi profesional menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah "kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam".

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 butir 20 menyebutkan indikator-indikator kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu;
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif;
- d. Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan, dan
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi profesional dalam penelitian ini adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesinya secara profesional yang meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai peristiwa yang berlangsung, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan dan menjawab pertanyaan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Hasyim dan Andreina, 2019). Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan-pendekatan untuk meneliti sampel tertentu dengan menggunakan instrumen

penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dengan kriteria guru yang mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang berjumlah 60 guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Dari hasil populasi yang di dapat maka dalam penelitian yang dijadikan sampel penelitian adalah guru sekolah menengah atas di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dengan kriteria yang mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang berjumlah 60 guru. Dengan persebaran sebagai berikut: SMAN 1 Cileunyi 35 guru; SMA Karya Budi 1 guru dan SMA Mekar Arum 6 Guru.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Variabel X (Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) dalam penelitian ini diuraikan ke dalam tiga bentuk indikator, yaitu: 1) Melaksanakan Kegiatan Pengembangan Diri. 2) Melakukan Kegiatan Publikasi Ilmiah, 3) Melakukan Kegiatan Karya Inovatif. Berdasarkan hasil perhitung *Weight Means Score* total rata-rata keseluruhan indikator variabel X sebesar 2,72 dalam hal ini jika dikonsultasikan pada tabel hasil perhitungan WMS variabel X (program pengembangan keprofesian berkelanjutan) di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung teridentifikasi baik.

Selanjutnya variabel Y (Kompetensi Profesional Guru) dalam penelitian ini diuraikan kedalam empat bentuk indikator, yaitu: 1) Penguasaan Materi Pembelajaran, 2) Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, 3) Mengembangkan materi pembelajaran, 4) Mengembangkan Keprofesian Secara Berkelanjutan, 5) Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, berdasarkan hasil perhitungan *Weight Means Score* memperoleh nilai sebesar 3,46, setelah dikonsultasikan pada tabel hasil perhitungan WMS variabel Y (Kompetensi Profesional Guru) teridentifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for School*) versi 25 *for windows* sebagaimana dalam tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1 Hasil Perhitungan Variabel X dan Variabel Y

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		X	Y
N		60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	50.12	50.10
	Std. Deviation	10.020	10.251
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.100
	Positive	.091	.073
	Negative	-.105	-.100
Test Statistic		.105	.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) untuk variabel X sebesar 0,099 dan Variabel Y sebesar 0,200 dengan jumlah responden 60. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $0,099 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, dan  $0,200 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Variabel X dan Variabel Y berdistribusi normal. Sebagaimana terdeskripsikan dalam tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.572**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Y	Pearson Correlation	.572**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui nilai korelasi pada variabel X (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) dan Variabel Y (Kompetensi Profesional Guru) sebesar 0,572. Untuk mengetahui tingkat hubungan antar kedua variabel tersebut, skor yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai r (tabel 4.11). Maka koefisien korelasi dengan nilai 0,572 berada pada interval koefisien Cukup Kuat, artinya tingkat pengaruh yang diperoleh Variabel X dan Variabel Y Cukup Kuat. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung memiliki hubungan Cukup Kuat. Sebagaimana yang terlihat dalam tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 <sup>a</sup>	.328	.316	8.477

- a. Predictors: (Constant), PKB
- b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom R Square yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,328. Jika harga koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus  $KD = (r^2) \times 100\%$ , maka diperoleh koefisien determinasi sebesar 32,8%. Artinya tingkat hubungan antara pengembangan keprofesian berkelanjutan (Variabel X) dan kompetensi profesional guru (Variabel Y) adalah 32,8%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa, pengembangan keprofesian berkelanjutan memberikan pengaruh terhadap kompetensi profesional guru sekolah menengah atas di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Selebihnya 67,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini sebagaimana dalam tabel 4 dibawah ini

Tabel 4 Hasil Uji Signifikansi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	20.751	5.627		3.688	.001
	PKB	.586	.110	.572	5.317	.000

**Dependent Variable: Kompetensi Profesional**

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, bahwa hasil dari uji-t adalah sebesar 5,317. Koefisien korelasi dianggap signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka hasil yang diperoleh  $t_{hitung} = 5,317$ , sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $(dk = n - 2)$   $dk = 60 - 2 = 58$ , maka  $t_{tabel}$  adalah 1,672. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $5,317 > 1,672$ , maka kaidah pengujiannya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $H_0$  diterima. Sehingga nilai koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memiliki signifikansi terhadap Kompetensi Profesional Guru.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan analisis regresi tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah sebesar 20,751, sedangkan beta (b) adalah sebesar 0,586, serta uji t adalah 5,371 dan tingkat signifikansi 0,000. Sehingga persamaan regresi linier dihitung dengan menggunakan rumus  $\hat{Y} = a + b X$ , maka dapat diperoleh bahwa:

$$\hat{Y} = 20,751 + 0,586 X$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa nilai regresi 0,586 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin pengembangan keprofesian berkelanjutan, maka akan meningkat pula kompetensi profesional guru sebesar 0,586. Hal tersebut menyatakan prediksi yang searah/linear. Keterangan kenaikan atau penurunan variabel bebas (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel terikat (Y) dengan nilai sebesar 0,586.

Dapat diartikan bahwa, variabel X mempunyai hubungan dengan variabel Y, begitu pula halnya dengan variabel Y memiliki ketergantungan terhadap variabel X dengan arah perubahan positif.

Persamaan regresi yang diperoleh, diuji kembali untuk mengetahui tingkat signifikansi konstanta dan variabel independen, artinya apakah pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat memprediksi kompetensi profesional guru atau tidak. Maka dalam prosesnya dilakukan koefisien regresi dari variabel X (Independen) dengan rumusan hipotesis berdasarkan uji-t dengan ketentuan:

Ha :  $P_{xy} \neq 0$  artinya, pengembangan keprofesian berkelanjutan berpengaruh signifikansi terhadap kompetensi profesional guru

Ho :  $P_{xy} = 0$  artinya, pengembangan keprofesian berkelanjutan tidak berpengaruh signifikansi terhadap kompetensi profesional guru.

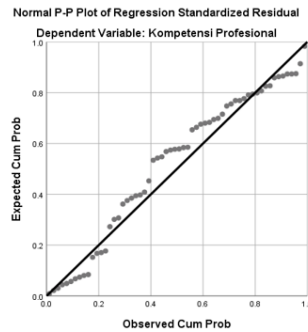
Dengan kaidah keputusan, perhitungan analisis regresi yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya signifikan; dan
- Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak signifikan.

Dari tabel *Coefficient* dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  adalah sebesar 5,371, sedangkan  $t_{tabel}$  1,672. Sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,371 > 1,672$ ). Hal ini menyatakan bahwa Ho ditolak



dan Ha diterima. Maka dari hasil tersebut dapat diartikan, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan berpengaruh signifikansi terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima. Adapun hasil persamaan regresi distribusi normal, melalui penyebaran data yang disajikan dalam bentuk grafik yang menunjukkan garis lurus pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 Garis Regresi

Dari gambar diatas memperlihatkan data yang terdapat pada variabel Y (Kompetensi Profesional Guru) tersebut menggambarkan garis linear, karena titik-titik atau bulatan-bulatan tersebut terletak mendekati atau berada pada sekitaran garis lurus. Dengan demikian, dari gambar tersebut diketahui bahwa persamaan garis linear tersebut berdistribusi normal karena penyebaran data yang terlihat mendekati garis lurus.

### **Gambaran Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung**

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan program yang dapat didefinisikan sebagai kebutuhan individu guru dalam rangka meningkatkan profesinya sebagai pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dan harus dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan, sehingga nantinya dapat menciptakan kompetensi profesional yang diinginkan. Semakin sering profesi dikembangkan melalui berbagai kegiatan maka akan semakin mudah pencapaian guru untuk menjadi profesional dalam menjalankan tugasnya (Setiadi, 2015, hlm. 20).

Permasalahan rendahnya kompetensi profesional guru dapat diatasi dengan program pengembangan keprofesian berkelanjutan. Peningkatan kompetensi profesional guru terbentuk dimulai dengan adanya kegiatan pengembangan diri dari guru itu sendiri baik melalui diklat, kegiatan IHT, dsb. Untuk memperjelas gambaran pengembangan keprofesian

berkelanjutan guru sekolah menengah atas di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, maka berikut ini penjelasan dari setiap indikator variabel X:

a. Melaksanakan Kegiatan Pengembangan Diri

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata indikator melaksanakan kegiatan pengembangan diri berjumlah 3,12. Hal ini menunjukkan bahwa jika ditinjau dari segi pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dapat dikategorikan sangat baik. Pada realisasinya rata-rata guru melaksanakan kegiatan pengembangan diri baik itu lingkup sekolah maupun luar sekolah.

b. Melakukan Publikasi Ilmiah

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata indikator melakukan publikasi ilmiah berjumlah 2,25. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi melakukan publikasi ilmiah dapat dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa para guru sering melakukan publikasi ilmiah.

c. Melakukan Kegiatan Karya Inovatif

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata indikator melakukan kegiatan karya inovatif berjumlah 2,84. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi melakukan kegiatan karya inovatif dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan guru dalam mengikuti pengembangan dan penyusunan standar dilakukan dengan baik.

### **Gambaran Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung**

Gambaran kompetensi profesional guru sekolah menengah atas di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dalam kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi pembelajaran sudah sangat baik. Berikut ini diuraikan lebih jelas berdasarkan hasil skor kecenderungan pada setiap indikator variabel Y (Kompetensi Profesional Guru):

a. Penguasaan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji dengan formula WMS, penguasaan materi pembelajaran berada dalam kategori sangat baik dengan skor 3,74. Dalam indikator ini menunjukkan bahwa dalam penguasaan materi pembelajaran. Dalam penguasaan materi pembelajaran guru sangat baik dalam menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan saat proses pembelajaran seperti menginterpretasikan materi yang relevan sesuai mata pelajaran yang diampu dan menganalisis materi yang relevan sesuai mata pelajaran yang diampu.

b. Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Berdasarkan hasil uji dengan formula WMS, indikator penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar berada dalam kategori sangat baik dengan skor sebesar 3,62. Dalam indikator ini dapat memahami standar kompetensi materi pembelajaran yang diampu, memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu dan memahami tujuan pembelajaran.

c. Mengembangkan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji dengan formula WMS, indikator mengembangkan materi pembelajaran berada dalam kategori sangat baik dengan skor 3,45. Dalam indikator ini guru mampu memilih materi pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mengolah materi yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

d. Mengembangkan Keprofesian Secara Berkelanjutan

Berdasarkan hasil uji dengan formula WMS, indikator mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan sangat baik dengan skor 3,27. Dalam indikator ini guru mampu melakukan refleksi terhadap kinerja, memanfaatkan hasil reflektif dalam rangka meningkatkan keprofesionalan, melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesian, dan seorang guru mampu mengikuti kemajuan jaman dengan belajar dari berbagai sumber.

e. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil uji dengan formula WMS, indikator penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat baik dengan skor 3,24. Dalam hal ini guru sudah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

**1. Pengaruh Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terhadap Kompetensi Profesional Guru**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 25 for windows dan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment, diperoleh harga koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,572 nilai korelasi tersebut dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$  yaitu berada diantara koefisien interval 0,400 – 0,599 hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat antara variabel X (Program

*Neli Ardiani, Djam'an Satori, Cicih Sutarsih, Pengaruh Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terhadap Kompetensi Profesional Guru SMA | 52*  
Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) terhadap variabel Y (Kompetensi Profesional Guru).

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi antara variabel X (Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) dan variabel Y (Kompetensi Profesional Guru) dengan membandingkan antara  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,317 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $(dk= n-2)$   $dk= 60-2 = 58$ , maka  $t_{tabel}$  adalah 1,672. Kaidah nya adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dinyatakan signifikan. Dapat diartikan bahwa koefisien korelasi antara variabel X (Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) dan variabel Y (Kompetensi Profesional Guru) adalah signifikan, dengan melihat hasil perhitungan uji signifikansi, maka perbandingannya menunjukkan bahwa  $5,317 > 1,672$ . Hal tersebut dapat diartikan bahwa koefisien korelasi antara pengembangan keprofesian berkelanjutan dan kompetensi profesional guru sekolah menengah atas di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung adalah signifikan, dan dapat digeneralisasikan atau berlaku untuk seluruh responden.

Hubungan atau korelasi dalam penelitian ini dapat digaris bawahi dengan adanya hasil perhitungan koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kompetensi profesional guru sekolah menengah atas di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dengan perolehan harga koefisien determinasi sebesar 32,8%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa, pengembangan keprofesian berkelanjutan memberikan pengaruh terhadap kompetensi profesional guru sekolah menengah atas di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Selebihnya 67,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kepemimpinan kepala sekolah meliputi: kewibawaan kepala sekolah, keterampilan kepala sekolah, dan perilaku kepala sekolah. Koefisien determinasi variabel ini adalah 48% artinya bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh 48%. Variabel lain yang mempengaruhi kompetensi profesional guru yaitu sikap guru terhadap profesinya yang meliputi: kepercayaan terhadap profesi, kepuasan guru terhadap profesi, dan perilaku guru terhadap profesinya, memiliki kecenderungan positif dengan koefisien determinasi nya bernilai 50%. Ketiga variabel yang mempengaruhi kompetensi profesional guru adalah motivasi kerja guru yang meliputi keberhasilan diri, pengambilan resiko, dan ketergantungan guru, dengan koefisien determinasi bernilai 53%.

Adapun tingkat hubungan antara variabel X (Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) dan variabel Y (Kompetensi Profesional Guru) diperoleh persamaan regresi  $Y = 20,751 + 0,586 X$ . Dengan demikian berarti bahwa setiap penambahan satu poin pengembangan keprofesian berkelanjutan, maka akan meningkat pula kompetensi profesional guru sebesar 0,586 dengan kata lain variabel X mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan variabel Y, begitu pula dengan variabel Y memiliki ketergantungan terhadap variabel X dengan arah perubahan positif. Sehingga hipotesis penelitian yang dirumuskan dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

#### 4. KESIMPULAN

Gambaran kompetensi profesional guru sekolah menengah atas di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung berada pada kategori sangat baik. Kompetensi profesional guru yang dimaksud dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator, diantaranya: penguasaan materi pembelajaran, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Secara keseluruhan indikator pada variabel Y ini berkategori sangat baik dan sudah terealisasi dengan baik pula.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui nilai korelasi pada variabel X (Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) dan Variabel Y (Kompetensi Profesional Guru) adalah sebesar 0,572. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut, skor yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$  (tabel 3.10), maka koefisien korelasi dengan nilai 0,572 berada pada interval koefisien cukup kuat, artinya tingkat pengaruh yang diperoleh Variabel X terhadap Variabel Y adalah Cukup Kuat.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., & Pranansa, A. G. (2020). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid 19. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(1), 1-10.
- Al Rasyid, H. (2017). Fungsi kelompok kerja guru (KKG) bagi pengembangan keprofesionalan guru sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 24(2), 143-150.

- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147-173.
- Chodzirin, M. (2016). Pemanfaatan information and communication technology bagi pengembangan guru madrasah sub urban. *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 16(2), 309-332.
- Danil, D. (2017). Upaya profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 30-40.
- Hasyim, M., & Andreina, F. K. (2019). Analisis high order thinking skill (hots) siswa dalam menyelesaikan soal open ended matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 55-64.
- Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal penelitian*, 11(2), 237-266.
- Mardiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Mufidah, L. I. (2019). Tantangan profesionalisme guru pada era globalisasi. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 18(2), 175-186.
- Pandipa, A. K. H. (2020). Kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sma negeri 1 lore utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1), 1-9.
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upayapembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.